

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Dalam perkembangan perusahaan, pemimpin harus memperhatikan keadaan perusahaan. Berapa modal yang telah keluar merupakan salah satu catatan yang terdapat dalam laporan keuangan. Banyaknya biaya yang digunakan haruslah dicatat dengan jelas. Pemimpin juga harus memantau jumlah hutang perusahaan dan waktu jatuh tempo dari hutang tersebut agar tidak terjadi munculnya beban tunggakan hutang tersebut.

Disinilah laporan keuangan mempunyai kiprah krusial dalam mencatat semua biaya yang dikeluarkan dalam setiap aktivitas produksi atau yang berhubungan dengan bisnis. Dengan adanya laporan keuangan, pemimpin juga dapat dimudahkan dalam pelaporan pajak. Laporan keuangan akan menginformasikan berapa jumlah pajak perusahaan yang harus dikeluarkan.

Laporan keuangan adalah laporan yang menggambarkan kinerja keuangan suatu perusahaan, termasuk informasi keuangan perusahaan yang terkait dengan bisnis dalam suatu periode akuntansi tertentu. Laporan keuangan pada umumnya merupakan informasi dan transaksi keuangan yang dilakukan oleh suatu perusahaan, baik pengeluaran, pendapatan, maupun transaksi lain yang bernilai ekonomis.

Laporan keuangan perusahaan biasanya terdiri dari empat jenis yaitu (1) laporan neraca yang berisi informasi tentang aset, kewajiban dan modal

perusahaan. (2) laporan laba rugi yang berisi informasi tentang perbedaan antara pendapatan dan biaya dalam periode tertentu. (3) laporan arus kas yang memberikan informasi tentang bagaimana perusahaan mendapatkan dan menggunakan kas selama periode waktu tertentu. (4) laporan perubahan ekuitas memberikan informasi tentang perubahan ekuitas pemegang saham yang berbentuk dividen atau penambahan modal selama periode tersebut.

Laporan keuangan juga menjadi bagian dari proses pelaporan keuangan perusahaan yang biasanya dilakukan audit oleh lembaga pemerintahan, akuntan atau lembaga yang terkait untuk memastikan akurasi dan panjak, pembiayaan atau investasi. Pelaporan keuangan dimaksudkan sebagai sarana untuk menentukan kebijakan manajemen masa depan bagi perusahaan.

Selain itu, tujuan laporan keuangan adalah untuk menggunakan laporan tersebut untuk membuat keputusan keuangan dan untuk memberikan informasi tentang posisi keuangan dan kinerja perusahaan kepada mereka yang bertanggung jawab atas penggunaan sumber daya yang diterima. Untuk itu, perusahaan Indonesia, khususnya perusahaan *go public*, perlu menyusun laporan keuangan untuk setiap periode.

Seiring berkembangnya dunia bisnis yang semakin canggih, persaingan antar perusahaan akan semakin ketat, dan perusahaan yang tidak kompetitif akan menghadapi kemunduran. Oleh karena itu, perusahaan harus mampu mengevaluasi kondisi dan kinerja perusahaan. Banyak usaha besar

dan kecil yang mengalami kemunduran, terutama di masa pandemi saat ini, bahkan ada yang harus menutup usahanya.

Menurut Kamus Akuntansi Manajemen, kinerja didefinisikan sebagai aktivitas terukur dari suatu perusahaan selama periode waktu tertentu sebagai bagian dari ukuran keberhasilan profesional. Pengukuran kinerja didefinisikan sebagai hasil pekerjaan yang dilakukan melalui sistem keuangan atau non-keuangan, atau melalui kegiatan, proses, atau unit organisasi. (Susanto, 2019).

Salah satu kinerja perusahaan yang perlu diperhatikan adalah kinerja keuangan. Kinerja keuangan menunjukkan tingkat keberhasilan yang dicapai suatu perusahaan dalam mengelola keuangan perusahaan, dan dicapai hasil pengelolaan yang baik. (Masyita, E., & Harahap, K. K. S. 2018).

Untuk menilai kinerja keuangan suatu perusahaan, maka diperlukan analisis informasi yang relevan tentang kegiatan perusahaan selama periode waktu tertentu bagi para pemangku kepentingan dan salah satu faktor yang menunjukkan baik atau buruknya kinerja perusahaan adalah laporan keuangan. (Rue, 2018).

Analisis laporan keuangan dapat dilakukan dengan menganalisis rasio keuangan yang menjelaskan hubungan diantara perkiraan – perkiraan laporan keuangan. Analisis rasio berorientasi pada masa depan. Singkatnya, analisis rasio dapat digunakan sebagai alat untuk memprediksi posisi keuangan masa depan. Oleh karena itu, analisis rasio keuangan dapat membantu pengusaha dan pengguna laporan keuangan lainnya untuk menilai posisi keuangan

perusahaan dan juga untuk memprediksi keuntungan masa depan bagi perusahaan. (Arif, 2019).

Menurut Khasmir dalam (Sari, 2018) , jenis rasio keuangan terdiri dari sebagai berikut: (1) Rasio Likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi hutang jangka pendek (2) Rasio Leverage merupakan ukuran yang digunakan untuk menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang baik jangka pendek atau jangka panjang. (3) Rasio Aktivitas merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan (penjualan, persediaan, penagihan piutang, dan lainnya) atau untuk mengevaluasi kemampuan perusahaan dalam menjalankan aktivitas sehari-hari (4) Rasio Profitabilitas merupakan rasio untuk menilai kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba atau profit dalam jangka waktu tertentu.

Munculnya berbagai masalah yang dihadapi oleh perusahaan – perusahaan di masa pandemi saat ini. Penurunan jumlah dan jam kerja pegawai menyebabkan menurunnya kinerja perusahaan dan mengalami kerugian yang cukup signifikan. Pandemi ini menyerang hampir semua bidang usaha, termasuk perusahaan di bidang farmasi. Salah satu perusahaan yang bergerak di bidang farmasi adalah PT. Kalbe Farma Tbk.

Didirikan pada tahun 1966, PT. Kalbe Farma Tbk (“Kalbe”) adalah salah satu perusahaan farmasi terdaftar terbesar di Asia Tenggara. Kalbe memiliki empat divisi utama yang mengelola beragam portofolio merek terpercaya. Bagian obat resep (Cefspan, Brainact, Broadced, dll.); Obat bebas

(Promag, Mixagrip, Komix, Woods, Fatigon, dll.), suplemen makanan, minuman siap minum (Hydro Coco, Extra Joss), departemen nutrisi (ChilKid), departemen produk kesehatan, Plenagen, Diabetasol, dll.); dan departemen penjualan. Calve saat ini memiliki lebih dari 40 anak perusahaan dan 12 fasilitas produksi kelas internasional dan mempekerjakan sekitar 17.000 orang di 73 cabang di seluruh Indonesia. Saham Calve tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI: KLBF) sejak tahun 1991.

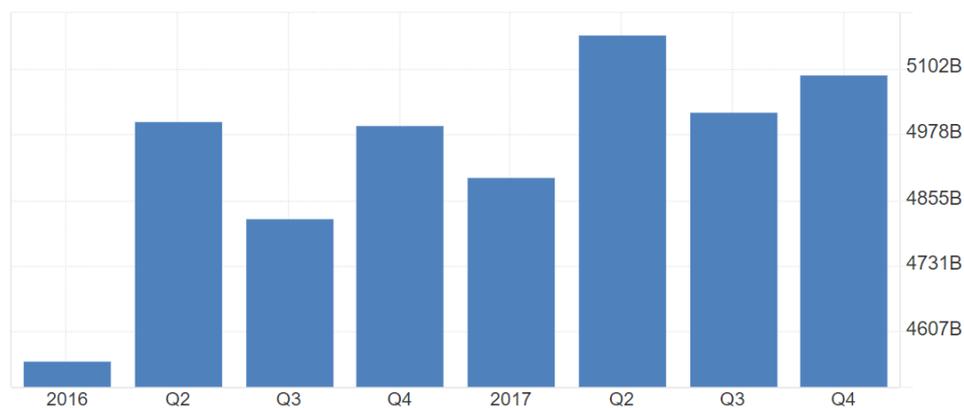
Selama pandemi ini PT. Kalbe Farma Tbk. mengalami berbagai masalah. PT. Kalbe Farma Tbk mengalami kerugian dikarenakan menurunnya penjualan resep obat reguler non covid dan kinerja dari perusahaan yang disebabkan oleh turunnya permintaan obat - obatan dan farmasi serta terjadinya penghambatan produksi obat – obatan karena tertutupnya akses pemasok bahan baku farmasi. Pernyataan ini didukung dengan adanya beberapa pemberitaan.

Dikutip dari [Market Bisnis.com](#), (30 Oktober 2020) Pada awal pandemi, penjualan obat resep menurun karena lebih sedikit pasien yang mengunjungi klinik dan rumah sakit. Hingga September 2020, segmen obat resep tetap menjadi satu-satunya segmen penjualan perusahaan, dengan kinerja negatif tahunan sebesar 3,71%. Kalbe menyatakan penjualan obat untuk program JKN menurun. Hal ini disebabkan adanya penurunan jumlah pasien reguler non-Covid 19. [Ekonomi Bisnis.com](#) (8 Maret 2021).

Pernyataan ini pula didukung oleh pernyataan dari [Republika.co.id](#) (6 Oktober 2020) Kinerja mayoritas BUMN farmasi tertekan lantaran turunnya

permintaan produksi obat-obatan dan farmasi. Hal ini pula ditimbulkan lantaran menurunnya taraf keterisian rumah sakit oleh pasien non covid-19.

Di era pandemi Covid-19 ini industri farmasi juga mengalami dampaknya. Bahan standar farmasi nasional sebagian besar diimpor, baik dari China maupun India. Alhasil, saat pandemi melanda global dan menyebabkan kedua negara pemasok bahan baku tersebut harus menutup aksesnya (lockdown), pasokan bahan baku farmasi nasional terhambat. Kondisi ini tentu mengganggu proses usaha perusahaan farmasi. [Ekonomi Bisnis.com](#) (22 Oktober 2020)



Sumber : Trading Economics.com

Berdasarkan grafik diatas, pada triwulan ke-2 tahun 2016 terjadi lonjakan penjualan 10% dari awal tahun dan pada triwulan ke-3 terjadi penurunan 3,7 % dari sebelumnya. Meskipun adanya naik turun dari hasil penjualan dalam tahun 2016 sampai 2017, tidak ada perubahan jumlah penjualan yang signifikan. Untuk itu penulis ingin mengetahui kinerja keuangan perusahaan di tahun berikutnya.

Perbedaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan objek yaitu PT. Kalbe Farma Tbk. Selain penggunaan data sekunder, data primer juga akan digunakan dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, data sekunder diperoleh dari situs web Bursa Efek Indonesia periode 2018 hingga Juni 2021, dan data primer diperoleh dari situs web resmi perusahaan. Persamaan dari penelitian sebelumnya adalah penelitian ini menggunakan analisis rasio keuangan sebagai variabel.

Penelitian yang dilakukan oleh Hendry Andres Maith (2013) tentang analisis laporan keuangan dalam mengukur kinerja keuangan PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk merupakan penelitian tentang analisis laporan keuangan suatu perusahaan, yang dapat menegaskan apakah kondisi keuangan perusahaan baik dari analisis rasio keuangan. Sama halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Rochman dan Pawenary (2020) tentang analisis laporan keuangan dalam menilai kinerja keuangan pt harum energy periode 2014 - 2019, dalam penelitian ini juga menggunakan analisis rasio keuangan untuk menilai kinerja keuangan perusahaan.

Dari penelitian – penelitian terdahulu dapat dibuktikan bahwa analisis rasio keuangan dapat digunakan sebagai sarana untuk menilai baik atau buruk kondisi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian ini membantu perusahaan mengambil keputusan sesuai dengan posisi keuangannya.

Berdasarkan uraian mengenai latar belakang yang telah dijabarkan sebelumnya, maka penulis tertarik untuk memilih judul : **Analisis Laporan**

Keuangan Dalam Mengukur Kinerja Keuangan Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di BEI (Pada Studi Kasus PT. Kalbe Farma Tbk.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut : Bagaimana mengukur kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk periode 2018 – Juni 2021 berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan ?

1.3. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengukur kinerja keuangan PT. Kalbe Farma Tbk di periode 2018 – Juni 2021 berdasarkan analisis laporan keuangan dengan menggunakan metode rasio keuangan.

1.4. Manfaat Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi penelitian-penelitian serupa di masa yang akan datang, khususnya yang berkaitan dengan pengukuran kinerja keuangan suatu perusahaan dengan menganalisis laporan keuangan.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi, masukan dan penilaian yang bermanfaat bagi perusahaan sebagai bahan refleksi dan perbaikan dalam perkembangan posisi keuangan perusahaan dan proses pengambilan keputusan.

1.5. Sistematika Penulisan

Penulisan penelitian ini memiliki lima bab yang akan dijabarkan secara singkat dan sistematis. Berikut adalah susunan dari bab – bab tersebut :

BAB I : PENDAHULUAN

Membahas tentang latar belakang masalah, perumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian dan sistematika penelitian yang digunakan sebagai usulan penelitian ini.

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

Dalam bab ini memaparkan mengenai tinjauan pustaka sebagai dasar penelitian, berupa manajemen keuangan, laporan keuangan, analisis rasio keuangan, kinerja keuangan, penelitian terdahulu dan kerangka berpikir.

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

Dalam bab ini membahas mengenai jenis penelitian, sumber data, metode pengumpulan data, dan metode analisis data yang digunakan.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Dalam bab ini membahas mengenai gambaran umum perusahaan dan hasil penelitian yang dilakukan.

BAB V : PENUTUP

Dalam bab ini membahas mengenai kesimpulan dan saran dari penelitian.